

**GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG TANAMAN
TRADISIONAL PADA PENYAKIT DIARE DI RW 04 DESA KETILENG
KECAMATAN MALO KABUPATEN BOJONEGORO**

Devi Jamka srimala Ryadi, apt. Irma Susanti, S. Farm., M. Farm, Amirul Amalia. S. SiT, M. Kes
Program Studi Diploma Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan
e-mail: devijamkasrimala@gmail.com

ABSTRAK

Dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman tradisional adalah dengan memberdayakan dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam kesehatan melalui program TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Program ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bagian upaya preventif dan kuratif peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang tanaman tradisional pada penyakit diare di RW 04 Desa Ketileng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggunakan teknik sampling "*Total Sampling*". Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dan pengolahan data menggunakan sistem *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (56,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai tanaman tradisional yang digunakan untuk mengobati diare, hal ini terjadi karena beberapa faktor yaitu usia (46-55 tahun), pendidikan paling banyak SD, dan pekerjaan responden mayoritas Ibu Rumah Tangga. Pengetahuan masyarakat tergolong kurang karena pada usia tersebut memasuki masa peralihan menjadi tua seperti menurunnya fungsi daya pikir seseorang, pendidikan yang dimiliki rendah maka akan menghambat masyarakat dalam menerima informasi dan akibatnya pengetahuan masyarakat juga rendah. Ibu rumah tangga lebih mengenal obat-obatan dari bahan kimia dibandingkan menggunakan tanaman tradisional sebagai pengobatan alternatif sehingga pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman tradisional menjadi semakin sedikit. Oleh karena itu masih perlu ditingkatkan kembali melalui penyuluhan.

Kata Kunci: Tanaman Tradisional, Diare

Pendahuluan

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenika) atau campuran dari bahan-bahan tersebut, yang secara turun-temurun telah digunakan berdasarkan pengalaman. Obat tradisional atau jamu tradisional dipakai karena kepercayaan kepada nenek moyang yang sudah puluhan tahun atau bahkan juga ratusan tahun menggunakannya sebagai upaya penyembuhan atau pencegahan suatu penyakit. (Sumarsono, 2018).

Diare adalah keadaan buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari dengan konsistensi cair atau lunak (Nanda, 2015). Beberapa tanaman tradisional yang bisa digunakan untuk mengobati diare yaitu daun kemangi, daun jambu biji, daun singkong (Elshabrina, 2018), kunyit, kencur, keji beling, jambu mente (Faiha' & Lastika, 2019).

Hasil Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (RISTOJA) tahun 2015 di Indonesia, jumlah tumbuhan obat di Indonesia sebanyak 19.918 tanaman obat, yang berhasil diidentifikasi sebanyak 15.640 tumbuhan obat, yakni terdiri dari 1.559 spesies meliputi 156 familia. Dari bagian-bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan, daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan (42,6%), sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah kulit buah (0,6%).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan November 2019 di RW 04 Desa Ketileng sebanyak 10 orang, 6 orang diantaranya belum mengetahui penggunaan tanaman tradisional sebagai pengobatan diare dan 4 orang sudah mengetahui tentang tanaman tradisional sebagai pengobatan diare.

Menurut survey sosial ekonomi nasional tahun 2001 sebanyak 57,7% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri tanpa bantuan medis, 31,2% diantaranya menggunakan tanaman obat tradisional dan 9% memilih cara pengobatan tradisional lainnya (Lestari, 2017). Berdasarkan data Statistik Hortikultura tahun 2014, total produksi tanaman biofarmaka di Indonesia sebesar 595.423.212 kilogram, meningkat 9,97% dibandingkan tahun 2013. Komoditas yang

memberi kontribusi produksi terbesar terhadap total produksi tanaman biofarmaka di Indonesia, yaitu jahe (37,98%), kunyit (18,82%), kapulaga (12,22%), laos/lengkuas (10,50%), dan kencur (6,33%). Sementara persentase produksi untuk tanaman biofarmaka lainnya masing-masing kurang dari 5% dari total produksi tanaman biofarmaka di Indonesia (Munadi, 2017).

Dalam upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat dalam pemanfaatan tanaman tradisional adalah dengan memberdayakan dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam kesehatan melalui program TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Program ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bagian upaya preventif dan kuratif peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Upaya tersebut sejalan dengan perencanaan gaya hidup oleh WHO (*World Health Organization*) dengan cara *back to nature* atau kembali ke alam (Kemenkes, 2015).

METODELOGI PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Tradisional Pada Penyakit Diare. Penelitian ini dilakukan di RW 04 Desa Ketileng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro mulai dari bulan November 2019 sampai bulan Maret 2020.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga RW 04 di Desa Ketileng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro sebanyak 106 responden dengan teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* dimana cara pengambilan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dan pengolahan data menggunakan sistem *editing, coding, scoring, dan tabulating*.

HASIL

A. Karakteristik Responden

1). Umur

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Masyarakat di RW 04 Desa Ketileng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro Tanggal 6 Februari-22 Februari 2020

No.	Umur	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	17-25 tahun	12	11,5%
2.	26-35 tahun	14	13,0%
3.	36-45 tahun	35	33,0%
4.	46-55 tahun	45	42,5%
Total		106	100

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berusia 46-55 tahun sebanyak 45 responden (42,5), dan sebagian kecil berusia 17-25 tahun sebanyak 12 responden (11,5%).

2). Pendidikan Akhir

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Akhir pada Masyarakat di RW 04 Desa Ketileng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro Tanggal 6 Februari-22 Februari 2020.

No.	Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Tidak sekolah	19	18,0%
2	SD	32	30,2%
3	SMP	22	20,8%
4	SMA	31	29,2%
5	Sarjana	2	1,8%
Total		106	100

Berdasarkan tabel 2.2 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berpendidikan terakhir SD sebanyak 32 responden (30,2%), dan sebagian kecil responden yang sarjana sebanyak 2 responden (1,8%).

3). Pekerjaan

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Masyarakat di RW 04 Desa Ketileng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro Tanggal 6 Februari-22 Februari 2020.

No.	Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	63	59,5%
2	Buruh/Petani	40	37,7%
3	Swasta	1	0,9%
4	PNS	2	1,9%
Total		106	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dalam penelitian ini menunjukkan responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yakni sebanyak 63 responden (59,5%), dan yang paling kecil adalah responden yang bekerja sebagai swasta yakni 1 responden (0,9%).

B. Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Tanaman Tradisional pada Diare di RW 04 Desa Ketileng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro Tanggal 6 Februari-22 Februari 2020.

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Baik	15	14,1%
2	Cukup	31	29,2%
3	Kurang	60	56,7%
Total		106	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 60 responden (56,7%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 responden (14,1%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada tabel 4 sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (56,7%). Pengetahuan masyarakat yang kurang tentang

tanaman tradisional dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal yang meliputi pendidikan, umur, dan pekerjaan dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan atau tempat tinggal serta sosial budaya (Wawan dan Dewi, 2011). Pengetahuan masyarakat yang kurang menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan bahwa hampir sebagian masyarakat di RW 04 Desa Ketileng berusia 46-55 tahun (42.5%) Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Selain itu, semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Pengetahuan seseorang akan semakin bertambah oleh faktor usia karena dilihat dari banyaknya pengalaman yang didapat baik pengalaman sendiri maupun orang lain (Wawan dan Dewi, 2010). Di RW 04 Desa Ketileng ini sebagian besar masyarakat berusia 46-55 tahun dimana pada usia tersebut masa peralihan menjadi tua, penurunan jumlah hormon pada tubuh. Dan fungsi organ juga menurun.

Ditinjau dari pendidikan berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir sebagian masyarakat berpendidikan SD (30.2%). Menurut Wahid dalam Pristiwati (2015), pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Dengan berpendidikan terakhir SD sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang tanaman tradisional untuk pengobatan diare, hal ini menunjukkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan responden.

Di RW 04 Desa Ketileng ibu rumah tangga atau tidak bekerja adalah pekerjaan yang lebih dominan. Ibu rumah tangga lebih mengenal obat-obatan dari bahan kimia dibandingkan menggunakan tanaman tradisional sebagai pengobatan alternatif sehingga pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman tradisional menjadi semakin sedikit. Pekerjaan akan

mempengaruhi informasi yang diperoleh seseorang, dalam penerimaan informasi, responden mempunyai persepsi yang berbeda-beda sehingga memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang didapatkan (Setyowati dan Mulasari, 2013).

Faktor yang menjadi penyebab ketidaktahuan masyarakat tentang tanaman tradisional salah satunya adalah pada masyarakat modern ini, tidak banyak masyarakat yang tahu tentang manfaat yang dapat diperoleh dari tanaman herbal atau tradisional untuk kesehatan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat lebih mengenal obat-obatan dari bahan kimia, baik karena anjuran dari resep dokter yang lebih sering memberikan resep untuk membeli obat-obatan kimia di apotek atau pun karena mudah didapatkan di toko atau warung terdekat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Sebagian besar (56,7%) masyarakat di RW 04 Desa Ketileng memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang tanaman tradisional untuk penyakit diare.

SARAN

1. Bagi Profesi Farmasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan terhadap pembelajaran dalam pendidikan.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu dan mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta dapat diterapkan dalam ilmu kefarmasian.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi tambahan untuk masyarakat agar lebih memahami tentang tanaman tradisional pada penyakit diare.

DAFTAR PUSTAKA

BBPPK. 2015. *Laporan Nasional Riset Khusus Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat*

- Berbasis Komunitas Indonesia*.
Karanganyar: Kementerian Kesehatan RI
- Elshabrina. 2018. *33 Daun Dahsyat Tumpas Berbagai Macam Penyakit*. Yogyakarta: C-klik Media
- Faiha' A & Lastika. 2019. *Sehat & Bugar dengan Obat Herbal*. Yogyakarta: Brilliant
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Lestari Dewi, N. 2017. Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional Di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *E-JIP BIOL Vol.5 (2):92-108, Desember 2017*
- Munadi, E. 2017. *Info Komoditi Tanaman Obat*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia
- Nanda. 2015. *Nursing Diagnoses: Definition & Classification*. Iowa: Willey-Blackwater
- Pristiwati, D. E. 2015. *Pengetahuan Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada PUS (Pasangan Usia Subur) Di BPS Ny. Ummrotulustadah, Amd. Keb Desa Simongagrok Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto*. Karya Tulis Ilmiah DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Lamongan
- Setyowati, R. & Mulasari, S. 2013. Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 7(12). Yogyakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
- Sumarsono, Tonny. 2018. *Pengantar Studi Farmasi*. Jakarta: EGC
- Wawan, A. & Dewi, M. 2010. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medik